

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perusahaan tidak dapat berjalan tanpa tujuan utama dari kegiatan usahanya, yaitu untuk memperoleh keuntungan atau keuntungan yang sebesar-besarnya, sehingga perusahaan bisa bertahan dalam jangka waktu yang lama. Di era globalisasi saat ini, bermunculan pesaing-pesaing baru di segala bidang industri perusahaan, dan ini adalah kinerja keuangan. Kemampuan laba perusahaan memahami kewajiban bagi elemen yang penciptaan nilai perusahaan untuk menunjukkan prospek setiap tahun menjadi lebih baik. Kinerja perusahaan dalam fenomena ekonomi ini menurut pernyataan masing-masing manajemen perusahaan adalah berusaha untuk menerapkan strategi yang benar.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) adalah Standar pelaporan keuangan di Indonesia dan PSAK digunakan sebagai panduan bagi akuntansi untuk menyusun laporan keuangan. Menurut (IAI, 2015) Laporan keuangan menyajikan secara wajar posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas. Penyajian secara jujur dampak dari transaksi dan kondisi sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, liabilitas, penghasilan beban yang diatur dalam kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan. penerapan PSAK dengan pengungkapan tambahan jika dibutuhkan, dianggap menghasilkan penyajian laporan keuangan secara wajar. Oleh karena itu, standar akuntansi yang baik saat ini sangat relevan dan mutlak diperlukan.

Kinerja keuangan Perusahaan memiliki proses internal yang solid dan kemampuan untuk menerapkan strategi internasional dengan cepat. Melalui strategi internasionalisasi ini, perusahaan telah mencapai pertumbuhan laba yang diharapkan. Oleh karena itu, kinerja keuangan perusahaan diwakili oleh indeks likuiditas, yang menggunakan ukuran termasuk *return on equity* (ROE). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan antara lain: perputaran kas, perputaran piutang usaha dan perputaran persediaan.

Menurut Widiasmoro (2017), menyatakan Untuk memenuhi kebutuhan perusahaan, kas merupakan salah satu aset yang dapat digunakan, karena aset yang paling likuid adalah kas. Semakin tinggi kas perusahaan maka semakin tinggi tingkat likuiditasnya. Dalam perusahaan harus memiliki cadangan kas, karena dengan cadangan kas, perusahaan dapat berspekulasi tentang aktivitas operasi, yaitu melakukan pembayaran jangka pendek dalam transaksi dan membayar biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Sehingga kegiatan perusahaan dapat beroperasi lebih cepat dengan kas yang cukup. Evaluasi kinerja suatu perusahaan dapat dilihat kemampuan masalah dalam generasi laba, yang disebut kinerja keuangan. Menurut Sawir, (2017: 1) Salah satu informasi mengenai evaluasi kinerja yang telah dicapai perusahaan agar pihak yang berkepentingan atau pengguna laporan keuangan dapat memahami adalah profitabilitas untuk memahami seberapa besar jumlah keuntungan perusahaan.

Menurut Irham dkk. (2017) Perusahaan yang berkembang bergantung pada penerapan peraturan pelaksanaan keuangan yang efektif. Kinerja keuangan adalah gambaran status keuangan perusahaan. Menganalisis status keuangan perusahaan melalui alat analisis keuangan dan mencerminkan pekerjaannya dalam periode waktu tertentu. Ketika lingkungan berubah, sangat penting untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya. Suatu bentuk yang dapat diambil manajemen untuk memenuhi kewajibannya kepada semua pihak yang memiliki tujuan perusahaan dan mencapai tujuan yang ditetapkan oleh perusahaan.

Faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah perputaran persediaan karena barang dalam proses produksi yang dimiliki perusahaan yang akan dijual oleh perusahaan (Widiasmoro, 2017). Ketika perusahaan salah dalam melakukan kebijakan persediaan, maka akan membuat keuntungan perusahaan menurun secara langsung. Jika perusahaan persediaan kurang akan berakibat pada penjualan yang menurun. Dan sebaliknya apabila perusahaan memiliki persediaan yang terlalu besar berakibat bertambahnya biaya persediaan.

Pengaruh selanjutnya adalah perputaran piutang Menurut PSAK No. 43 piutang merupakan pembayaran dalam bentuk utang dalam suatu transaksi. Piutang

tak tertagih dalam suatu periode dapat dihitung dengan resio perputaran piutang. Perputaran merupakan unsur modal kerja diperusahaan dimana perusahaan ini selalu dalam keadaan berputar. Piutang pada umumnya timbul dikarenakan adanya pembayaran oleh pihak bersangkutan dilakukan setelah transaksi jual beli dilakukan.

Perusahaan manufaktur khususnya industri pertambangan, adalah perusahaan yang mengolah bahan baku secara kimia dan fisik untuk diubah bentuk dan bentuk fisiknya menjadi produk tertentu. Industri pertambangan merupakan salah satu penopang pembangunan ekonomi Indonesia saat ini karena juga menyediakan sumber daya energi yang dibutuhkan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi. Di Indonesia, industri pertambangan umumnya berbentuk bisnis yang terintegrasi. Perusahaan memiliki beberapa unit bisnis, mulai dari satu unit bisnis atau kegiatan bisnis yang terpisah seperti eksplorasi, pengembangan dan konstruksi, produksi dan pengolahan. Berdasarkan latar belakang di atas, muncul fenomena pada beberapa perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Fenomena yang telah terjadi pada perusahaan pertambangan ini yaitu mengalami fluktuasi atau kenaikan dan penurunan, seperti yang terdapat pada tabel 1.1 sebagai

berikut:

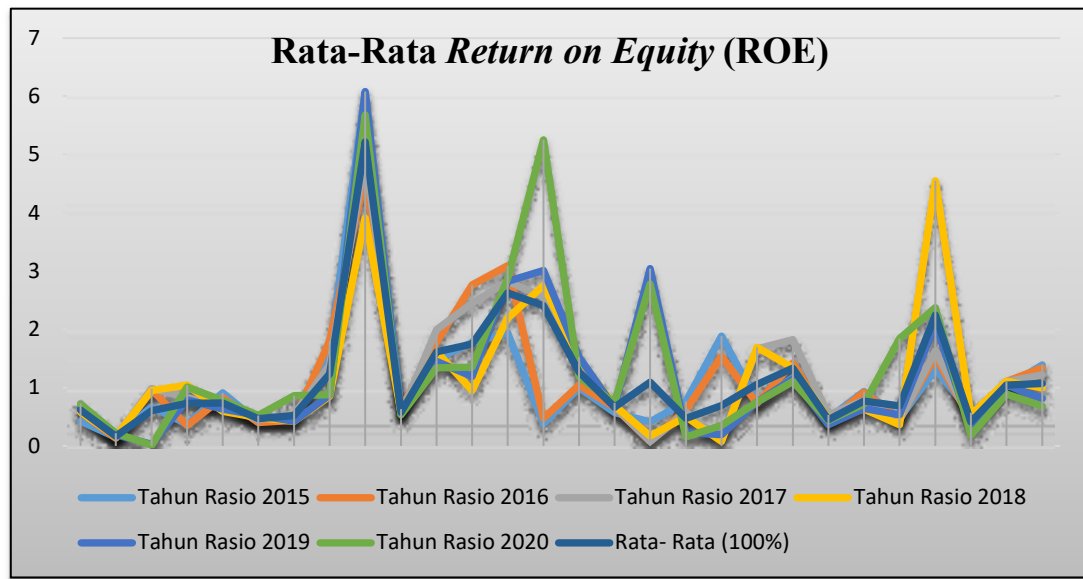
**Tabel 1.1 Data Rata-Rata *Return on Equity* (ROE)
Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia**

No	Kode Perusahaan	Tahun Rasio						Rata- Rata (100%)
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	ADRO	0.42	0.58	0.73	0.58	0.65	0.71	0.611666667
2	ARII	0.15	0.13	0.14	0.16	0.19	0.22	0.165
3	BSSR	0.67	0.96	0.98	0.95	0.03	0.01	0.6
4	BYAN	0.37	0.35	0.83	1.04	0.79	1.01	0.731666667
5	DEWA	0.91	0.83	0.68	0.59	0.63	0.78	0.736666667
6	DOID	0.41	0.4	0.45	0.48	0.52	0.52	0.463333333
7	DSSA	0.46	0.44	0.53	0.42	0.42	0.86	0.521666667
8	GEMS	1.6	1.8	1.39	0.85	0.87	0.88	1.231666667
9	HRUM	6.06	4.63	4.95	3.91	6.08	5.68	5.218333333

**Tabel 1.1 Data Rata-Rata *Return on Equity* (ROE)
Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia**

No	Kode Perusahaan	Tahun Rasio						Rata- Rata (100%)
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	
10	INDY	0.63	0.63	0.54	0.57	0.56	0.53	0.576666667
11	ITMG	1.49	1.78	1.99	1.62	1.45	1.34	1.611666667
12	KKGI	1.77	2.76	2.45	0.95	1.19	1.35	1.745
13	MBAP	1.94	3.09	2.82	2.19	2.82	2.87	2.621666667
14	MYOH	0.38	0.47	2.56	2.75	3.01	5.25	2.403333333
15	PTBA	1	1.04	1.36	1.49	1.52	1.18	1.265
16	PTRO	0.57	0.66	0.67	0.69	0.66	0.74	0.665
17	SMMT	0.41	0.08	0.08	0.17	3.04	2.78	1.093333333
18	TOBA	0.76	0.62	0.58	0.5	0.23	0.15	0.473333333
19	ADEX	1.88	1.53	0.11	0.08	0.19	0.35	0.69
20	RUIS	0.75	0.73	1.66	1.69	0.75	0.75	1.055
21	ELSA	1.17	1.42	1.82	1.34	1.15	1.1	1.333333333
22	MEDC	0.47	0.42	0.53	0.47	0.36	0.43	0.446666667
23	ANTM	0.93	0.92	0.78	0.63	0.64	0.72	0.77
24	CITA	0.47	0.46	0.44	0.36	0.53	1.84	0.683333333
25	INCO	1.31	1.53	1.63	4.55	2.09	2.37	2.246666667
26	SMRU	0.57	0.45	0.44	0.53	0.3	0.18	0.411666667
27	CTTH	1.01	1.1	1.1	1.11	1.04	0.89	1.041666667
28	TINS	1.39	1.34	1.22	0.99	0.81	0.68	1.071666667

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI) 2021



**Gambar 1.1 Data Rata-Rata Return on Equity (ROE)
Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia**

Berdasarkan gambar grafik 1.1 diatas menunjukkan bahwa setiap perusahaan mengalami fluktuasi sebagai contoh di PT. Atlas Resources Tbk tahun 2015 yaitu 15% sedangkan tahun 2016 mengalami penurunan yaitu 13%, adapun tahun 2017 mengalami kenaikan 14%. Tahun 2018 yaitu mengalami kenaikan 16% sedangkan tahun 2019 mengalami kenaikan 19%, namun tahun 2020 mengalami kenaikan 22%. Dari fenomena di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan pertambangan berfluktuasi setiap tahun dari tahun 2015-2020. Berdasarkan fluktuasi yang sering terjadi. Salah satu laporan yang paling umum adalah rasio keuangan, yang meliputi likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas, pertumbuhan, dan penilaian. Oleh karena itu, peneliti memilih variabel kinerja keuangan yang diwakili oleh likuiditas. Hal ini didasarkan pada relevansi data yang digunakan dalam laporan keuangan tidak terlalu luas, tetapi cukup untuk semua sampel.

Mengenai dampak *return on equity* (ROE) terhadap kinerja keuangan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan konsisten atau bertentangan dengan hasil penelitian ini. Beberapa

penelitian oleh Almirah Fidyningtyas (2020) Menunjukkan bahwa perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran piutang dan leverage memiliki pengaruh parsial dan simultan terhadap likuiditas. Sementara itu, hasil penelitian Aalien Akmalia, Kukuh Aji Pamudi (2020), Menunjukkan bahwa perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Sesuai dengan judul penulis, penulis berharap dapat melakukan penelitian pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2020. Karena perusahaan manufaktur merupakan Jenis cepat tumbuh dari bisnis memiliki rentang pertumbuhan yang sangat luas. Hal mendominasi bursa saham Indonesia tercatat di BEI dan hasil penelitian diharapkan agar mewakili semua industri Indonesia.

Berdasarkan uraian masalah dan penelitian sebelumnya, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian **“Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Usaha dan Perputaran Persediaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2020”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang yang telah diuraikan, maka Identifikasi Masalah yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terjadi fluktuasi pada perusahaan pertambangan periode 2015-2020.
2. Ada perusahaan yang mengalami penurunan laba tetapi masih bisa dibagikan likuiditas.
3. Terjadinya bagi perusahaan untuk mempertahankan dan meningkatkan Likuiditasnya.
4. Ada perusahaan walaupun mengalami kenaikan fluktuasi tetapi likuiditas yang dibagikan menurun.

1.3 Batasan Masalah

Kertebatasan penelitian dari penelitian ini adalah penelitian ini hanya mengkaji seputar Perputaran Kas, Perputaran Piutang Usaha dan Perputaran Persediaan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2020.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan beberapa uraian yang dikemukakan oleh penulis pada bagian latar belakang, maka penulis dapat mengemukakan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengaruh Perputaran Kas terhadap Likuiditas pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2020.
2. Bagaimana Pengaruh Perputaran Piutang Usaha terhadap Likuiditas pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI Periode 2015-2020?
3. Bagaimana Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Likuiditas pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia BEI Periode 2015-2020?
4. Bagaimana Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Usaha dan Perputaran Persediaan Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2020.

1.5 Tujuan Penelitian

Susuai dengan rumuskan masalah di atas, lalu penulis menetapkan tujuan penulisan sebagai berikut:

1. Untuk mengkaji Pengaruh Perputaran Kas terhadap Kinerja Keuangan yang diproksikan dengan Likuiditas pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI Periode 2015-2020?
2. Untuk mengkaji Pengaruh Perputaran Piutang Usaha terhadap Kinerja Keuangan yang diproksikan dengan Likuiditas pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI Periode 2015-2020.
3. Untuk mengkaji Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Kinerja keuangan berdasarkan likuiditas emiten pertambangan selama periode 2015-2020?
4. Untuk Mengkaji Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Usaha dan Perputaran Perseediaan yang terdaftar di BEI Periode 2015-2020.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Penelitian

Penelitian ini Hal ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dan peningkatan kinerja keuangan ke depan sebagai bagian dari proses pengambilan keputusan.

b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi pra-investasi bagi investor.

c. Bagi Pembaca

Diharapkan bahwa hasil penelitian ini memberikan nilai tambah berupa pengetahuan dan pemahaman tentang dampak kinerja keuangan.

2. Bagi Teoritis

Penelitian ini adalah hasil dari praktik ilmu yang didapat selama kuliah. Sehingga dapat memperluas pengetahuannya dalam mengukur likuiditas perusahaan.

3. Bagi Kebijakan

Hasil penelitian yang diharapkan berkaitan dengan manajemen merumuskan kebijakan dan mengimplementasikan kinerja perusahaan.

